

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN *LEAFLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERKAIT ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS TERAJU

Zulfitri ⁽¹⁾, Riska Ismawati Hakim ⁽²⁾, Dian Monalisa ⁽³⁾

^(1,2,3)Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

*email: zulfitrizulham@gmail.com, riska.ih@gunabangsa.ac.id,
dianmonalisaa@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO (2020) mencapai 66%. Capaian pemberian ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 masih kurang dari target capaian yaitu 80%. Rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai ASI eksklusif. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif maka perlu memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan pada ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian edukasi menggunakan leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Teraju tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen *one-group pretest-post-test design*, sementara teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* dan diperoleh sebanyak 69 sampel. Analisis data dilakukan dengan uji T-test pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (72,50%) dan memiliki pendidikan menengah atas (40,60%). Sebelum pemberian edukasi, nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil adalah 68,26 dan setelah pemberian edukasi, rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi 85,00. Uji t-test menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0,00 yang artinya pemberian edukasi dengan *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil.

Kata kunci: Edukasi, ASI Eksklusif, Ibu Hamil.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding in the world according to WHO (2020) reached 66%. The national exclusive breastfeeding achievement in the country in 2023 is still less than the target achievement of 80%. The low achievement of the exclusive breastfeeding program occurs due to several factors, including the low knowledge of mothers about exclusive breastfeeding. To improve knowledge about exclusive breastfeeding, it is necessary to provide education and health education to breastfeeding mothers. This study was conducted to determine whether providing education using leaflets affects the level of knowledge of pregnant women related to exclusive breastfeeding in the Teraju Health Center area in 2024. This study used a pre-experiment method of one-group pretest-post-test design, while the sampling technique used was non-probability and obtained 69 samples. Data analysis was carried out with the T-test test at a significance level of 0.05. The results showed that most respondents were aged 20-30 years (72.50%) and had a high school education (40.60%). Before the provision of education, the average value of the level of knowledge of pregnant women was 68.26 and after the provision of education, the average level of knowledge of pregnant women became 85.00. The t-test showed

a p-value of 0.00 which means provision of education with leaflets affects the knowledge of pregnant women.

Keywords: *Education, Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi umur 0-6 bulan, hanya di berikan ASI eksklusif saja tanpa ada tambahan cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan pendamping apapun, seperti pisang, bubur nasi, pepaya, atau biskuit, dan lain-lain (Dewi, 2020). Manfaat ASI eksklusif bagi bayi juga bisa membantu perkembangan otak dan fisiknya. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi belum diizinkan mengonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karena itu, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada bayi tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama ke depannya (Baskoro, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, ASI eksklusif harus diberikan selama 6 bulan pertama setelah kelahiran, dan kemudian dilanjutkan hingga bayi mencapai usia 2 tahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan manfaat optimal dari ASI, yang kaya akan nutrisi dan memiliki banyak manfaat kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% sejak tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022 sebesar 79,69% sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo sebesar 53,60%. Dari data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022 cakupan ASI eksklusif sebesar 72,66%, terjadi peningkatan dari tahun 2021 cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 71,21%. Sehingga dapat dilihat terjadinya peningkatan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Barat, tetapi masih di bawah target pemerintah yaitu sebesar 80% (Badan Pusat Statistik, 2024). Di wilayah Puskesmas Teraju, kecamatan Toba cakupan pemberian ASI eksklusif juga masih jauh dari standar nasional sebanyak 12% dengan target capaian sebesar 75% pada tahun 2023.

Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai ASI eksklusif. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif maka perlunya memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan pada ibu menyusui. Edukasi kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk pencegahan suatu masalah kesehatan atau penyakit dan dalam waktu jangka panjang dapat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan dimana secara umum edukasi kesehatan ini disebut dengan promosi kesehatan (Elvina et al., 2024).

Salah satu media yang sering digunakan oleh petugas kesehatan sebagai media promosi kesehatan yaitu *leaflet*. Penggunaan *leaflet* sebagai alat penyebaran informasi di wilayah Kalimantan dapat menjadi alternatif yang efektif, mengingat keterbatasan arus listrik di beberapa daerah. Berikut beberapa pertimbangan terkait penggunaan *leaflet*: 1) distribusi informasi, *leaflet* dapat disebarluaskan secara luas dan mudah di

wilayah yang memiliki keterbatasan akses listrik. Dengan menyebarkan *leaflet*, informasi dapat sampai ke masyarakat tanpa bergantung pada sumber daya listrik; 2) visualisasi, *leaflet* dapat menggambarkan informasi dengan gambar, grafik, dan teks yang mudah dipahami. Ini membantu dalam menyampaikan pesan tanpa perlu mengandalkan layar elektronik; 3) biaya rendah, mencetak *leaflet* biasanya lebih murah daripada memasang papan iklan atau menggunakan media digital. Ini dapat menjadi solusi yang terjangkau untuk menyebarkan informasi di wilayah dengan keterbatasan listrik (Donita et al., 2022).

Penelitian mengenai penggunaan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Akan tetapi, masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Elvina et al. (2024) yang menemukan jika media *leaflet* sebagai media edukasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ponjong I Yogyakarta. Sedangkan penelitian Setyorini et al. (2019) menunjukkan jika media *leaflet* saja tidak dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga harus menggunakan media-media penunjang lainnya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2024 terhadap 15 responden ibu hamil, hasilnya hanya sebanyak 5 ibu hamil yang mengetahui tentang ASI eksklusif. Sedangkan 10 ibu hamil lainnya tidak tahu atau kurang mengetahui mengenai ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan *desain one group pre-test post-test*. Penelitian ini awalnya akan melakukan *pre-test*, kemudian kelompok akan diberikan perlakuan atau intervensi, dan selanjutnya diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dalam desain penelitian ini tidak ada kontrol sebagai pembanding antar kelompok (Masturoh, 2018). Penelitian telah dilakukan di wilayah Puskesmas Teraju, Kecamatan Toba, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat pada bulan Februari sampai Agustus 2024.

Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *non-probability* dengan metode *kuota sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 69 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif, dan variabel independen yaitu edukasi menggunakan media *leaflet*. Instrumen untuk mengukur pengetahuan ibu hamil mengacu pada kuesioner yang dikembangkan oleh Junaedah (2020). Instrumen ini terdiri dari 20 pertanyaan, untuk jawaban benar akan diberikan skor 1 sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Instrumen ini memiliki nilai *r* hitung > 0,3 dan nilai reliabilitas 0,981.

Sementara *leaflet* yang akan digunakan untuk mengintervensi kelompok telah melalui uji penilaian untuk mengetahui apakah *leaflet* sudah layak digunakan. Uji ini dilakukan dengan melibatkan tiga tim dosen, bidan koordinator, dan bagian promosi kesehatan secara kualitatif. Penilaian tersebut meliputi fungsi dan manfaat, kelayakan grafik, kelayakan bahasa, komponen fisik booklet dan aspek materi. Selain itu juga diujikan terhadap 3 ahli IT, penilaian tersebut meliputi aspek tampilan media, aspek

visual, aspek bahasa dan aspek penggunaan. Hasil penilaian yang dilakukan oleh tiga ahli materi mendapatkan skor rata-rata 92,6% dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tiga ahli IT mendapatkan skor rata-rata 47% dengan kategori cukup layak. Peneliti juga telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan nomor No. 045/KEPK/V/2024

HASIL

Tabel 1. Umur dan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Teraju

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	<20 tahun	8	11,60%
2.	20-30 tahun	50	72,50%
3.	30-40 tahun	10	14,50%
4.	40-50 tahun	1	1,40%
No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	20	29,00%
2.	SMP	17	24,60%
3.	SMA	28	40,60%
4.	Sarjana	4	5,80%
Jumlah		69	100,00%

Tabel 1 menunjukkan jika dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 20-30 tahun. Dengan usia ibu hamil termuda adalah 15 tahun dan tertua 41 tahun. Sementara dari karakteristik pendidikan, mayoritas ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan SMA dan paling sedikit adalah Sarjana.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Ibu Hamil

Keterangan	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Sebelum Edukasi	68,26	9,883	35	90
Sesudah Edukasi	85,00	7,019	55	95

Sementara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif menunjukkan adanya peningkatan. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan jika rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi adalah 68,26 dan setelah dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi 85,00.

Sebelum dilakukan uji *t-test*, maka dilakukan uji normalitas terhadap masing-masing data *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya data untuk *pre-test* memiliki *p-value* 0,63 dan data untuk *post-test* memiliki *p-value* 0,99. Maka disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test

Keterangan	N	Mean	Std.Deviation	P Value
<i>Pre-test</i>	69	68,26	9,883	0,00
<i>Post-test</i>	69	85,00	7,019	

Pada Tabel 3, diketahui bahwa hasil uji *t-test* menunjukkan *p-value* < 0,05 yang artinya edukasi menggunakan *leaflet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Umur sampel dalam penelitian ini berkisar di antaranya 15-50 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun yang merupakan masa dewasa. Pada kelompok usia ini ibu sudah dapat memecahkan masalah dengan baik, salah satunya dengan cara mencari informasi akurat terkait pemberian ASI eksklusif. Jika dilihat dari pendidikannya, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA. Menurut Afriani & Amin (2018) makin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil maka akan semakin mampu menerima informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif dan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Pendidikan orang tua, khususnya ibu, merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Sihombing, 2018). Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka ibu akan lebih sulit untuk memahami pesan atau informasi yang diterima. Jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas maka ibu lebih mudah untuk mendapatkan informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan khususnya berkaitan dengan ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan Ali & Adiaksa (2023) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Suli karena dengan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi adalah 68,26 dengan minimum jawaban benar yaitu 35 poin dan maksimal jawaban benar yaitu 90 poin. Artinya bahwa masih terdapat beberapa ibu hamil yang masih memiliki informasi yang kurang tentang ASI eksklusif. Pengetahuan dalam arti cukup yaitu dalam cakupan nilai 56-75%. Merujuk pada hasil *pre-test* tersebut, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yaitu melalui pemberian edukasi. Dengan demikian apabila para tenaga kesehatan tidak memahami kondisi tersebut, hal ini akan menjadi problem tersendiri bagi ibu hamil yang nantinya perlu memberikan ASI eksklusif setelah persalinan. Setelah dilakukannya proses edukasi, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi 85,00 dengan minimum jawaban benar yaitu 55 poin dan maksimal jawaban benar yaitu 95 poin. Pemberian edukasi dengan media *Leaflet*, membuat para ibu hamil yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga terdapat peningkatan setelah mendapatkan edukasi dari *Leaflet*.

Setelah mengetahui adanya peningkatan dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dapat diketahui responden yang menjawab benar per item pertanyaan. Peningkatan yang signifikan dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan tentang “cara menyusui yang baik dan benar“, dan “materi mengenai penjelasan pentingnya

ASI“. Namun, ada beberapa pertanyaan yang tidak mengalami peningkatan signifikan atau sedikit yang dijawab benar oleh responden setelah diberikan intervensi dengan media *leaflet* yang dapat dilihat dari nilai *post-test*. Adapun pertanyaan yang tidak mengalami kenaikan atau masih dijawab salah setelah diberikan intervensi adalah tentang “komposisi ASI”.

Dari data di atas, dapat diketahui jika ada perbedaan skor pengetahuan Ibu hamil setelah dilakukan intervensi berupa edukasi melalui *leaflet* dan diberikan uji *post-test*. Jadi, penggunaan media *leaflet* dalam pendidikan kesehatan pada penelitian ini sangat membantu responden untuk memahami informasi yang diberikan, materi kesehatan tentang ASI dan menyusui harus diuraikan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti dan disertai ilustrasi gambar yang menarik, sehingga responden mudah untuk mempraktikkan sendiri pada materi-materi yang berkaitan dengan tindakan, salah satunya yaitu teknik menyusui yang benar (Ali & Adiaksa, 2023).

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Murtiyarini et al. (2019) yang mengungkapkan jika pemberian media *leaflet* bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Pemberian media *leaflet* mempunyai kelebihan yaitu dapat disimpan lama, dan jika lupa bisa dilihat kembali. Selain itu juga dapat dipakai sebagai bahan bacaan rujukan. *Leaflet* adalah sebuah informasi yang telah dirangkai menjadi informasi yang ringkas dan jelas, sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk bisa memahami informasi yang telah diberikan. Media *leaflet* juga memiliki keunggulan lainnya yaitu pada penyebaran secara *online*, media ini tidak mempunyai kapasitas yang besar sehingga untuk mengunduh tidak membutuhkan paket data yang banyak, dan setelah terunduh *leaflet* dapat dilihat secara mudah dan berkali-kali (Sabarudin et al., 2020).

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji statistik dan menunjukkan pemberian edukasi dengan media *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ini menggambarkan bahwa ibu sudah memahami tentang pendidikan kesehatan yang diberikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Safitri (2019), yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan dan sikap ibu kelompok intervensi dan ibu kelompok pembandingan, yang dipengaruhi oleh adanya bantuan media untuk memudahkan ibu dalam mengingat materi yang diberikan.

Didapatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan Edukasi menggunakan media *leaflet* adalah 68,26 Sedangkan hasil rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan Edukasi menggunakan media *leaflet* adalah 85,00 Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* sebesar 16,74. Didapatkan nilai *P Value* <0,05 hal itu berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada pengaruh edukasi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya” yaitu pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi sebagian responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 93,33% dan terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Selain itu,

temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Febrianti (2018) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bogor" yang menemukan jika pengetahuan responden mengenai pemberian ASI Eksklusif sebagian besar ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (88%) dari 33 responden.

Keterbatasan Penelitian ini yaitu hanya menilai perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif tanpa melihat perubahan perilaku dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Dengan melihat perubahan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif ke arah yang lebih baik diharapkan dapat mendasari perubahan perilaku ibu hamil dalam mengupayakan menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan jika sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun (72,50%) dan mayoritas memiliki pendidikan menengah (40,60%). Sebelum edukasi, rata-rata skor pengetahuan adalah 68,26 dengan minimum jawaban benar yaitu 35 poin dan maksimal jawaban benar yaitu 90 poin sedangkan hasil rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi adalah 85,00 dengan minimum jawaban benar yaitu 55 poin dan maksimal jawaban benar yaitu 95 poin. Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet sebesar 16,74. Hasil dari uji statistik *t-test* menunjukkan jika pemberian edukasi dengan media *leaflet* berpengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan Ibu hamil dengan hasil *p-value* 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., and Amin, W. 2018. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Secara on Demand di RSB. Restu Makassar". *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13 (2), 14. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.525>
- Ali, S. A., and Adiaksa, B. W. 2023. "Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 255–261. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1040>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi--persen-.html>
- Baskoro, A. 2018. ASI: Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Media.
- Dewi, I. A. P. A. 2020. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat. Politeknik Kesehatan KEMENKES Denpasar.
- Elvina, A., Herlinda, H., and Nilawati, I. 2024. "Pengaruh Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Ponjong I Yogyakarta Tahun 2020". *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 16(1), 33-41.

- Febrianti S, A. 2018. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bogor”. Poltekes Kemenkes Bandung.
- Junaedah. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Kemenkes RI. 2023. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-17-tahun-2023-tentang-kesehatan>
- Masturoh, I., and Anggita, N.T. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Murtiyarini, I., Nurti, T., and Sari, L. A. 2019. “Efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMA N 9 Kota Jambi”. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 3(2), 71-78.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., and Hasyim, M. S. 2020. “Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau”. *Jurnal Farmasi Galenika* 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Safitri, N. 2019. “Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil”. *Jurnal Forum Kesehatan*, 9(2). 54-64.
- Setyorini, Y., Dewi, Y. S., and Hidayati, L. 2019. “Edukasi Perawatan Kaki Melalui Media Guidance Motion Picture dan Leaflet Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Non Ulkus pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Loceret”. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 3(1), 20-30.
- Saputra, A. D., Aisyah, I. S., Novianti, S., Masyarakaat, K., and Siliwangi Tasikmalaya, U. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 17.
- Sihombing, S. 2018. “Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017”. *Midwife Journal*, 5(1), 9–18.